



PAPER – OPEN ACCESS

Reduplikasi Dalam Bahasa Batak Toba

Author : Ayu Trigustina Panjaitan, dkk
DOI : 10.32734/lwsa.v5i1.1317
Electronic ISSN : 2654-7066
Print ISSN : 2654-7058

Volume 5 Issue 2 – 2022 TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Reduplikasi Dalam Bahasa Batak Toba

“Reduplication In Batak Toba Language”

Ayu Trigustina Panjaitan, Dian Indriani Sibagariang, Khairina Nasution

Program Studi Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, Medan Baru 20155, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mendeskripsikan tentang proses reduplikasi, jenis reduplikasi dan makna reduplikasi dalam bahasa Batak Toba. Makna reduplikasi bahasa Batak Toba terdiri dari (A) reduplikasi yang mengandung makna dilakukan terhadap kata benda umum, (B) reduplikasi yang mengandung makna bermacam-macam, (C) reduplikasi yang mengandung makna menyerupai, (D) reduplikasi yang mengandung makna agak, (E) reduplikasi yang mengandung makna intensitas, (F) reduplikasi yang mengandung makna saling, (G) reduplikasi yang mengandung makna kolektif, jenis reduplikasi dalam Bahasa Batak Toba ialah (1) Reduplikasi dwilingga, (2) Reduplikasi Sebagian, (3) Reduplikasi Dwipurwa, (4) Reduplikasi Berimbuan. Peneliti menggunakan teori Chaer [1]. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang mengangkat fenomena bahasa yang diteliti secara alami. Metode pengumpulan data menggunakan metode simak, teknik catat, seleksi data dan pengelompokan data. Dari hasil penelitian ini penulis berharap dapat memberi gambaran tentang reduplikasi bahasa Batak Toba, agar dapat berguna sebagai sumbangan data kebahasaan daerah dan juga sebagai penerapan ilmu linguistik bahasa Indonesia ke bahasa daerah.

Kata Kunci: reduplikasi; reduplikasi batak toba; proses reduplikasi;

Abstract

This research was conducted with the aim of describing the reduplication process, the types of reduplication and the meaning of reduplication in the Batak Toba language. The meaning of reduplication of the Batak Toba language consists of (A) reduplication which contains the meaning carried out on common nouns, (B) reduplication which contains various meanings, (C) reduplication which contains similar meaning, (D) reduplication which contains somewhat meaning, (E) reduplication which contains the meaning of intensity, (F) reduplication which contains mutual meaning, (G) reduplication which contains collective meaning, the types of reduplication in Toba Batak language are (1) dwilingga reduplication, (2) Partial reduplication, (3) Dwipurwa reduplication, (4) Supplementary Reduplication. Researchers used Chaer's theory [1]. The method that will be used in this research is a qualitative descriptive method which raises the phenomenon of language that is studied naturally. Methods of data collection using the method of listening, note-taking techniques, data selection and data grouping. From the results of this study, the author hopes to provide an overview of the reduplication of the Toba Batak language, so that it can be useful as a contribution to regional linguistic data and also as the application of Indonesian linguistics to regional languages.

Keywords: reduplication; Batak Toba reduplication; reduplication process;

1. Latar Belakang

Bahasa merupakan media komunikasi antar kelompok masyarakat yang berbentuk lambang bunyi ujaran dan diperoleh dari media ucap manusia. Di daerah-daerah mempunyai bahasa sendiri yang dipelihara oleh rakyatnya dengan baik-baik seperti: bahasa Padang, Aceh dan sebagainya, bahasa-bahasa itu akan dihormati dan dipelihara juga oleh rakyat dan negara. Bahasa-bahasa itu pun merupakan sebagian dari kebudayaan Indonesia yang hidup.

Penelitian ini dilakukan di siborong – borong, Tapanuli Utara. Penulis memilih tempat penelitian tersebut karena lokasi ini merupakan mayoritas penutur asli bahasa Batak Toba berdomisili. Masyarakat di desa siborong – borong masih aktif menggunakan bahasa Batak Toba dalam berkomunikasi sehari-hari. Bahasa batak Toba merupakan bahasa penghubung. Pemakainya hampir di seluruh lapisan masyarakat seperti : penatua-penatua adat, pedagang, pengusaha, bahkan dalam dunia pendidikan pun Bahasa batak Toba ini masih dipergunakan dan dipelihara sebagai bahasa pengantar sampai tingkat menengah atas.

Salah satu metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yang berdasarkan fakta dan bukti empiris yang ada, atau fenomena yang berkembang di masyarakat, dengan kata lain memberikan gambaran. menggunakan (secara hukum) ucapan penutur bahasa modern. Dengan menggunakan metode deskriptif ini, penulis mencoba untuk mengumpulkan data seakurat mungkin dan kemudian menyusunnya menjadi sebuah laporan Batak Toba beserta kutipan dari buku-buku dan lagu-lagu yang berhubungan dengan bahasa Batak Toba dalam bahasa Inggris bahasa Batak Toba. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Komprehensif dan melalui uraian dalam kata-kata dan bahasa, dalam konteks alam tertentu dan menggunakan berbagai metode ilmiah, berdasarkan fakta dan data yang diperoleh di lapangan. Data yang diperoleh diperlakukan secermat mungkin sesuai dengan kebutuhan peneliti. Oleh karena itu, metode analisis deskriptif ini paling cocok digunakan dalam penelitian ini.

2. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan empat bentuk kata pengulangan dalam bahasa batak toba yaitu: reduplikasi dwilingga, reduplikasi sebagian, reduplikasi dwipurwa, reduplikasi dwilingga berimbuhan dan makna reduplikasi dalam bahasa batak toba. Maka, dibawah ini peneliti akan mendeskripsikan hasil yang telah di teliti dari berbagai penutur sebagai berikut:

2.1. Proses Pengulangan

Proses pengulangan atau reduplikasi merupakan pengulangan suatu grafik baik seluruhnya maupun sebagian, baik dengan variasi fonem maupun tidak [2] [3]. Proses pengulangan dapat dilakukan pada bentuk dasar.

Tabel 1.

Bentuk Dasar	Kata Ulang
<i>boru</i>	<i>boru-boru</i>
<i>sarat</i>	<i>sarat- sarat</i>
<i>sukkun</i>	<i>sukkun – sukkun</i>
<i>jabu</i>	<i>jabu – jabu</i>

2.2. Jenis Reduplikasi

2.2.1. Reduplikasi Dwilingga

Reduplikasi dwilingga disebut juga dengan kata ulang murni atau kata ulang utuh merupakan pengulangan seluruh bentuk dasar yang dapat berdiri sendiri.

Tabel 2.

Kata Ulang	Bentuk Dasar
Tondi – tondi	Tondi
Marlange – marlange	Marlange
Sabur – subur	Sabur
Hira – hira	Hira
Ama – ama	Ama – Ama
Pasak – pasak	Pasak

2.2.2. Reduplikasi Sebagian

Reduplikasi sebagian menurut Ramlan adalah pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya, dengan kata lain bentuk dasar tidak diulang seluruhnya [4].

Tabel 3.

Bentuk Dasar	Kata Ulang
Menghakimi	Menguhum – uhumi
Melihat	Mambereng – bereng
Berlari	Marlojong – lojong
Runcing	Pincur – pincur
Kupu-kupu	Lappu – lappu

2.2.3. Reduplikasi Dwipurwa

Reduplikasi Dwipurwa atau kata ulang suku awal adalah bentuk pengulangan suku pertama kata dasarnya.

Tabel 4.

Bentuk Dasar	Kata Ulang
Partiga	Partiga – tiga
Parmuruk	Parmuruk – muruk
Marsiurupan	Marsiurup – urupan

2.2.4. Dwilingga Berimbuhan

Reduplikasi dwilingga berimbuhan merupakan bentuk pengulangan kata gabungan awalan atau akhiran, sebelum atau sesudah kata dasarnya.

Tabel 5.

Bentuk Dasar	Kata Ulang
<i>Martogar – togar</i>	<i>Nasihat – nasihat</i>
<i>Mardalan – dalan</i>	<i>Berjalan – jalan</i>
<i>Marsianju – anju</i>	<i>Membujuk - bujuk</i>

3. Makna Reduplikasi Dalam Bahasa Batak Toba

Peneliti menemukan makna reduplikasi dalam bahasa Batak Toba sebagai berikut :

- Reduplikasi yang mengandung makna banyak dan seluruhnya dilakukan terhadap kata benda umum. Contohnya *Marlobi – lobi* Sipanganon nai di pestai “Berlebihan makanan pada jamuan malam”.
- Reduplikasi yang mengandung makna bermacam-macam. Contohnya godang do *Lompa – lompaan* ni omak na “Banyaknya masakan ibunya”.
- Reduplikasi yang mengandung makna menyerupai. Contohnya nunga naeng sega *Hoda – hoda* ni david ala nunga tung lelung. “Sudah mulai rusak kuda – kuda si david karena sudah lama”.
- Reduplikasi yang mengandung makna agak. Contohnya *Lambok – lambok* songon ombun. “Sejuk seperti embun”.
- Reduplikasi yang mengandung makna intensitas. Contohnya Boanma *sagodang – godang* na “Bawalah sebanyak – banyaknya”.
- Reduplikasi yang mengandung makna saling. Contohnya *Marsiurup – urupan* do nasida lao mangula haumai. “Mereka saling bergotong royong untuk membajak sawahnya”.
- Reduplikasi yang mengandung makna kolektif. Contohnya uli *marsitarik – tarikan* siallangan dohot di tina. “Uli saling tarik – menarik makanan dengan si tina”.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. kesimpulan

Reduplikasi merupakan proses pengulangan kata baik secara utuh atau sebagian, baik menggunakan fonem atau tidak. Butir-butir simpulan dari hasil penelitian reduplikasi dalam bahasa batak toba dapat dijabarkan sebagai berikut :

- Proses Reduplikasi
- Bentuk Reduplikasi bahasa Batak Toba dibagi menjadi empat macam :

- Reduplikasi Dwipurwa
- Reduplikasi sebagian
- Reduplikasi dwilingga
- Reduplikasi dwilingga berimbuhan

c. Makna Reduplikasi Bahasa Batak Toba dapat dijabarkan sebagai berikut :

- Reduplikasi yang mengandung makna ‘banyak’, ‘semua’, seluruh’ dilakukan terhadap kata benda umum
- Reduplikasi yang mengandung makna bermacam-macam
- Reduplikasi yang mengandung makna menyerupai
- Reduplikasi yang mengandung makna agak
- Reduplikasi yang mengandung makna intensitas
- Reduplikasi yang mengandung makna saling
- Reduplikasi yang mengandung makna kolektif

Pengulangan pada umumnya tidak mengubah kategori kelas kata (golongan kata), proses pengulangan dapat dikembalikan pada bentuk dasarnya, bentuk dasar dalam proses pengulangan selalu berupa satuan yang terdapat dalam penggunaan bahasa. Bentuk pengulangan martogar – togar , bentuk dasarnya adalah martogar, Marlojong – lojong bentuk dasarnya adalah marlojong.

4.2. *Saran*

Dalam penelitian ini, mendeskripsikan jenis dan makna transkripsi bahasa Batak Toba, perlu dilanjutkan untuk penelitian selanjutnya, untuk itu penelitian ini dapat digunakan sebagai dokumen pembandingan benchmark untuk mencapai hasil pencarian yang sempurna.

Referensi

- [1] Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Agama
- [3] Keraf, Gorys. 1984. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [4] Ramlan. M. 1987. *Morfologi suatu Kajian Semantik*. Yogyakarta : Caryono